ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM DOKUMENTASI BIODIVERSITAS DAN PROMOSI DIGITAL EKOWISATA LEMBUR MANGROVE PATIKANG, BANTEN

Gema Ikrar Muhammad[1], Arip Kristiyanto[2*], Renjiro Haris Atmojo Hermawan[1], Meisya Yunia Lestari[1]

[1]Prodi Biologi (Kampus Kota Serang), Universitas Pamulang
[2]Prodi Sistem Informasi (Kampus Kota Serang), Universitas Pamulang
Jl. Lintas Serang - Jakarta Kel. Kelodran Kec. Walantaka, Kota Serang, Indonesia
dosen10040@unpam.ac.id, dosen10027@unpam.ac.id*, renjiroharis@gmail.com, yunialestarimeisya@gmail.com
(*) Corresponding Author

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Lembur Mangrove Patikang has biodiversity potential that can be developed as an educational and ecotourism resource. However, the utilization of biodiversity information and social media management by the local community remains limited. This community service program aimed to strengthen the community's capacity to identify, observe, document, and communicate biodiversity information through digital media. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach through four stages: problem identification and biodiversity introduction, biodiversity observation and documentation, social media and content creation training, and mentoring and evaluation. The participants consisted of 14 local managers and community members involved in activities at Lembur Mangrove Patikang. The results showed that the initial biodiversity inventory identified 18 bird species from 15 families, which can be developed as educational information for the area. Participants also received training in biodiversity observation and documentation and in developing observation results into educational and promotional content for social media. The evaluation showed an increase in the participants' average score from 50 in the pre-test to 78 in the post-test, representing an increase of 28 points (56%). These results indicate that the program strengthened the community's initial capacity to understand biodiversity and utilize it as a source of digital communication. Program sustainability is directed toward regular biodiversity documentation, collaborative information management, and the development of educational and promotional content for Lembur Mangrove Patikang.

Keywords*: biodiversity; mangrove; ecotourism; social media; community empowerment*.

Abstrak

Lembur Mangrove Patikang memiliki potensi biodiversitas yang dapat dikembangkan sebagai sumber informasi dan promosi ekowisata. Namun, pemanfaatan informasi biodiversitas dan pengelolaan media sosial oleh masyarakat masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali, mengamati, mendokumentasikan, dan menyampaikan informasi biodiversitas melalui media digital. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui empat tahap, yaitu identifikasi masalah dan pengenalan biodiversitas, pengamatan dan dokumentasi, pelatihan media sosial dan pembuatan konten, serta pendampingan dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 14 orang yang merupakan pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Lembur Mangrove Patikang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inventarisasi awal mencatat 18 jenis burung dari 15 famili yang dapat digunakan sebagai sumber informasi edukasi kawasan. Peserta juga memperoleh pelatihan pengamatan dan dokumentasi biodiversitas serta pengembangan hasil dokumentasi menjadi konten edukasi dan promosi melalui media sosial. Evaluasi pengetahuan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 50 pada *pre-test* menjadi 78 pada *post-test*, atau meningkat 28 poin (56%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memberikan penguatan kapasitas awal masyarakat dalam memahami biodiversitas dan memanfaatkannya sebagai bahan komunikasi digital.

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

Keberlanjutan program diarahkan pada dokumentasi biodiversitas secara berkala, pengelolaan informasi secara bersama, dan pengembangan konten edukasi serta promosi Lembur Mangrove Patikang.

Kata kunci: biodiversitas; mangrove; ekowisata; media sosial; pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove memiliki fungsi penting bagi lingkungan pesisir dan masyarakat, terutama sebagai habitat biodiversitas, pelindung pesisir, dan sumber pengembangan ekonomi lokal. Salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat menggabungkan aspek konservasi dan ekonomi adalah ekowisata berbasis masyarakat**.** Keberhasilan pengelolaan ekowisata tidak hanya bergantung pada kondisi ekosistem alam yang ada, tetapi juga pada keterlibatan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi kawasan secara berkelanjutan. Penelitian di kawasan Lembur Mangrove Patikang, Pandeglang, Banten menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas sekaligus mendukung konservasi mangrove[1], [2], [3], [4].

Lembur Mangrove Patikang, Desa Citeureup, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten, memiliki potensi biodiversitas yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari wisata edukasi. Kawasan ini memiliki vegetasi mangrove dan biota pesisir seperti burung serta telah dikembangkan bersama masyarakat melalui kegiatan wisata dan produk lokal. Namun, berdasarkan observasi awal, potensi biodiversitas tersebut belum terdokumentasi dan disajikan secara sistematis sebagai informasi edukasi dan promosi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengenali, mendokumentasikan, dan menyampaikan informasi biodiversitas kepada pengunjung.

Permasalahan lain terdapat pada pemanfaatan media sosial. Pengelolaan Instagram Lembur Mangrove Patikang masih dilakukan secara sederhana dan terpusat pada satu pengelola. Konten belum disusun berdasarkan perencanaan yang terstruktur dan informasi biodiversitas belum banyak dimanfaatkan sebagai materi konten. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena media sosial dapat digunakan untuk memperluas informasi dan promosi ekowisata. Studi mengenai promosi ekowisata mangrove di Mempawah menunjukkan bahwa strategi media sosial perlu didukung informasi yang informatif serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola [5], [6].

Pelatihan media digital juga telah diterapkan pada beberapa kawasan ekowisata mangrove. Kegiatan pemberdayaan di Margasari menunjukkan bahwa pelatihan media daring dapat meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pentingnya promosi serta mendorong penggunaan website dan media sosial sebagai sarana promosi ekowisata [7]. Sementara itu, beberapa kegiatan pelatihan digital branding serta pengeolaan konten pada pelaku ekowisata menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital dan strategi pengelolaan konten merupakan salah satu kendala dalam pengembangan promosi destinasi [8], [9], [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan identifikasi biodiversitas dan pengelolaan media sosial sebagai sarana penyediaan informasi biodiversitas. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dipilih dalam pelaksanaan program ini karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Melalui pendekatan ini, masyarakat berperan sebagai mitra aktif di seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik lapangan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi literasi biodiversitas dan literasi digital dalam peningkatan kapasitas masyarakat pengelola ekowisata mangrove. Dengan pendekatan tersebut, dokumentasi biodiversitas tidak hanya menjadi arsip, tetapi dapat dikembangkan menjadi konten edukasi dan promosi yang dikelola oleh masyarakat. Berdasarkan pendekatan literasi biodiversitas dan digital, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat Lembur Mangrove Patikang dalam mengenali, mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi biodiversitas serta menyediakan informasi biodiversitas melalui platform media sosial secara lebih sistematis dan berkesinambungan**.**

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Lembur Mangrove Patikang. Secara administratif terletak di Desa Citeureup, Kecamatan Panimbang, Kabupaten

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

Pandeglang, Provinsi Banten. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 14 peserta yang merupakan pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Lembur Mangrove Patikang.

Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam identifikasi masalah, pelaksanaan, praktik, dan evaluasi kegiatan [11], [12]. Pendekatan ini digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal masyarakat mengenai mangrove dengan literasi biodiversitas dan keterampilan komunikasi digital [13], [14]. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap terlihat pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap pertama dilakukan melalui diskusi dengan pengelola untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan biodiversitas dan media sosial. Pengelola kemudian diberikan pengenalan mengenai ekosistem mangrove secara biologi, fungsi biodiversitas, serta jenis satwa yang dapat ditemukan di kawasan, khususnya burung. Titik pengamatan awal ditentukan berdasarkan informasi dari pengelola terkait lokasi representative keberadaan burung. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai potensi biodiversitas yang dapat dikembangkan sebagai sumber informasi edukasi dan promosi kawasan.

Tahap kedua dilakukan melalui praktik pengamatan biodiversitas di kawasan Lembur Mangrove Patikang sebagai tahap inventarisasi awal. Pengamatan difokuskan pada satwa burung dengan mencatat jenis satwa yang ditemukan menggunakan metode jelajah, dengan waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari (08.00-10.00 WIB) dan sore hari (15.00-17.00 WIB). Peserta juga melakukan dokumentasi menggunakan perangkat yang tersedia sebagai bukti hasil pengamatan.

Tahap ketiga menghubungkan hasil pengamatan biodiversitas dengan keterampilan komunikasi digital. Peserta dilatih menggunakan *smartphone* untuk memilih foto, menyusun informasi, membuat *caption*, dan mengembangkan konten melalui media sosial. Materi juga mencakup *digital storytelling*, strategi waktu unggah, promosi, dan *self-branding*. Hasil dokumentasi biodiversitas digunakan sebagai bahan untuk membuat konten edukasi dan promosi Lembur Mangrove Patikang.

Tahap keempat dilakukan melalui praktik pembuatan dan pengelolaan konten dengan pendampingan tim pengabdian. Evaluasi dilakukan berdasarkan partisipasi peserta, hasil praktik dokumentasi, pemahaman biodiversitas, dan kemampuan menyampaikan informasi melalui media sosial**.** Data biodiversitas digunakan untuk melihat kondisi keanekaragaman satwa berdasarkan indeks *Shannon-Wiener* (H' = ∑ Pi Ln Pi, dimana Pi = Ni (Jumlah jenis ke-i) / N jumlah seluruh jenis) sedangkan hasil praktik digunakan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengubah hasil pengamatan menjadi informasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Dan Pengenalan Biodiversitas

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 14 peserta diantaranya 2 orang pengelola yang merupakan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Citereup, Pandeglang, 8 warga binaan Pokdarwis yang bergerak dalam pengadaan *souvenir* mangrove Patikang, dan 4 masyarakat lokal yang terlibat sebagai relawan dalam kegiatan Lembur Mangrove Patikang. Identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan informasi biodiversitas dan media sosial masih sederhana. Akun Instagram Lembur Mangrove Patikang masih dikelola oleh satu orang dan unggahan dilakukan berdasarkan kegiatan atau momen tertentu. Informasi mengenai biodiversitas belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan edukasi dan promosi.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan kapasitas pengetahuan terkait ekosistem mangrove secara ekologi dan sebagai habitat burung dilakkan untuk mendukung pemahaman mengenai potensi biodiversitas yang dapat dikembangkan sebagai sumber informasi kawasan dan potensi pengembangan eduwisata dari aspek biodiversitas sebagai atraksi wisata di Lembur Mangrove Patikang. Komponen biodiversitas juga dapat dijadikan sebagai media promosi yang dapat dituangkan menjadi beberapa bentuk *souvenir* seperti batik, *sticker* atau gantungan kunci.

Proses diskusi dan identifikasi masalah bersama ketua Lembur Mangrove Patikang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan agar kegiatan pengabdian lebih tepat sasaran dan mampu mengakomodasi kepentingan dan mendukung kegiatan yang ada di Lembur Mangrove Patikang. Dokumentasi diskusi disajikan pada Gambar 2.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Diskusi Bersama Pengelola

Pengenalan dan Dokumentasi Biodiversitas

Pengamatan biodiversitas dilakukan dengan mengenali dan mendokumentasikan satwa yang ditemukan di kawasan Lembur Mangrove Patikang. Pada kelompok burung, hasil identifikasi menunjukkan terdapat 18 jenis burung dari 15 famili yang tercatat dalam daftar pengamatan. Jenis tersebut antara lain Remetuk laut (*Gerygone sulphurea*), Raja udang biru (*Alcedo coerulescens*), Cekakak sungai (*Todiramphus chloris*), Kokoan laut (*Butorides striata*), Wiwik uncuing (*Cacomantis sepulcralis*), Burung cabai jawa (*Dicaeum trochileum*), Bondol haji (*Lonchura maja*), Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), Bondol peking (*Lonchura punctulata*), Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), Layang-layang batu (*Hirundo rustica*), Burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), Burung gereja erasia (*Passer montanus*), Kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*), Kipasan Jawa (*Rhipidura javanica*), Trinil pantai (*Tringa hypoleucos*), Perling kumbang (*Aplonis panayensis*), Cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*). Jenis burung yang ditemukan pada pengamatan awal di Lembur Mangrove Patikang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jenis Burung di Lembur Mangrove Patikang

No	Family	Nama	
		Ilmiah	Lokal
1	Acanthizidae	*Gerygone sulphurea*	Remetuk laut
2	Alcedinidae	*Alcedo coerulescens*	Raja udang biru
3	Alcedinidae	*Todiramphus chloris*	Cekakak Sungai
4	Ardeidae	*Butorides striata*	Kokoan laut
5	Cuculidae	*Cacomantis sepulcralis*	Wiwik uncuing
6	Dicaeidae	*Dicaeum trochileum*	Burung cabai Jawa
7	Estrildidae	*Lonchura maja*	Bondol haji
8	Estrildidae	*Lonchura leucogastroides*	Bondol Jawa
9	Estrildidae	*Lonchura punctulata*	Bondol Peking
10	Hirundinidae	*Hirundo tahitica*	Layang-layang batu
11	Hirundinidae	*Hirundo rustica*	Layang-layang asia
12	Nectariniidae	*Nectarinia jugularis*	Burung madu sriganti
13	Passeridae	*Passer montanus*	Burung gereja Erasia
14	Rallidae	*Amaurornis phoenicurus*	Kareo padi
15	Rhipiduridae	*Rhipidura javanica*	Kipasan jawa
16	Scolopacidae	*Tringa hypoleucos*	Trinil pantai
17	Sturnidae	*Aplonis panayensis*	Perling kumbang
18	Sylviidae	*Orthotomus ruficeps*	Cinenen kelabu

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Bebarapa jenis yang terdokumentasi adalah *Alcedo coerulescens*, *Todirhamphus chloris, Butorides striata, Cacomantis sepulcralis*, seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3. *Alcedo coerulescens* (A); *Butorides striata* (B); *Todiramphus chloris* (C)

Perhitungan tingkat keanekaragaman Shannon-Wiener menunjukkan tingkat keanekargaman burung di area Lembur Mangrove Patikang termasuk dalam kategori "sedang", dengan nilai indeks 2,65 (dimana kriteria nilainya adalah: H' < 1 = Keanekaragaman Rendah; 1<H'<3 = Keanekaragaman Sedang; H'>3 = Keanekaragaman Tinggi). Nilai ini merupakan nilai taksiran awal yang perlu diteliti lebih lanjut, karena pendataan ini hanya bersifat inventarisasi awal untuk keperluan pelatihan, maka hasil ini dapat menjadi rujukan awal sebagai potensi keragaman/diversitas burung di Lembur Mangrove Patikang. Selanjutnya, dari sisi peraturan mengenai satwa dilindungi di Indonesia, salah satu jenis burung yang terdata merupakan jenis yang masuk dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa dengan pembaruan daftar satwa pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor p.106 tahun 2018, yaitu Burung Kipasan Jawa (*Rhipidura javanica*). Keberadaan burung Kipasan Jawa (*Rhipidura javanica*) sebagai salah satu satwa yang dilindungi dapat menjadi salah satu daya tarik wisata khusus. Unik, langka dan bernilai status konservasi tinggi merupakan beberapa faktor yang dapat menjadi atraksi wisata dan potensi sebagai objek eduwisata [15], [16]. Jenis burung yang tercatat belum sepenuhnya mewakili jenis yang hidup di Lembur Mangrove Patikang, karena pendataan awal dilakukan sebagai bahan promosi dan dilanjutkan sebagai bahan bagi kegiatan pengabdian, belum menjurus pada fokus penelitian biodiversitas satwa di Lembur Mangrove Patikang. Tim pengabdi memberikan dasar-dasar pengamatan dan identifikasi agar kemudian pengelola setempat mampu melakukan pengamatan dan pendataan secara mandiri.

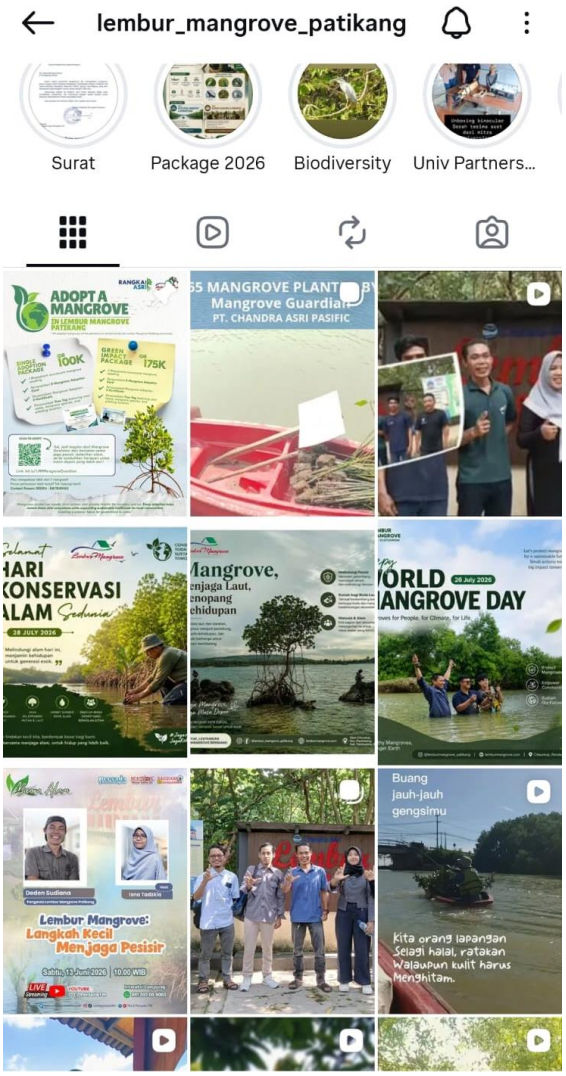
Pelatihan Media Sosial dan Pembuatan Konten

Hasil dokumentasi biodiversitas selanjutnya digunakan dalam pelatihan media sosial. Peserta diberikan materi mengenai pemilihan foto dan atau video, penyusunan *caption*, pembuatan konten, waktu unggah, dan promosi. Peserta juga diperkenalkan pada *digital storytelling* untuk mengubah hasil dokumentasi menjadi informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan pelatihan media sosial terlihat pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 4. Pelatihan Media Sosial

Observasi akun Instagram @lembur_mangrove_patikang menunjukkan pemanfaatan media sosial untuk promosi ekowisata melalui konten edukasi konservasi mangrove, program adopt a mangrove, dokumentasi kegiatan, dan video kawasan mangrove. Dokumentasi profil dan unggahan akun tersebut disajikan pada Gambar 5. Konten ini berpotensi mendukung penyebaran informasi biodiversitas dan pengenalan potensi ekowisata.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 5. Pelatihan Media Sosial

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan setelah peserta mengikuti pengamatan biodiversitas dan pelatihan media sosial. Peserta didampingi dalam menggunakan hasil dokumentasi biodiversitas sebagai bahan informasi dan konten digital. Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap 14 peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data simulasi yang disusun, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 50 meningkat menjadi 78 pada *post-test*, atau naik sebesar 28 poin (56%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah kegiatan. Program ini diharapkan mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendokumentasikan biodiversitas mangrove serta memanfaatkan media digital untuk promosi ekowisata Tabel 2.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Perserta	Skor *Pre-test*	Skor *Post-test*	Kenaikan Relatif(%)
Peserta 1	40	60	50
Peserta 2	50	70	40
Peserta 3	50	80	60
Peserta 4	60	90	50
Peserta 5	60	80	33
Peserta 6	40	80	100
Peserta 7	50	70	40
Peserta 8	60	90	50
Peserta 9	40	80	100
Peserta 10	50	70	40
Peserta 11	60	80	33
Peserta 12	40	90	125
Peserta 13	50	80	60
Peserta 14	50	70	40
Rata-rata	50	78	56%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Lembur Mangrove Patikang telah memberikan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengenali, mengamati, dan mendokumentasikan biodiversitas, serta memanfaatkan hasil pengamatan sebagai bahan informasi digital. Hasil inventarisasi awal mencatat 18 jenis burung dari 15 famili yang dapat dikembangkan sebagai sumber informasi edukasi kawasan.

Pelatihan juga memberikan pengetahuan dasar mengenai pengamatan biodiversitas, dokumentasi, serta pengolahan informasi untuk media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 50 pada *pre-test* menjadi 78 pada *post-test*, meningkat 28 poin (56%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada dokumentasi biodiversitas secara berkala, pengelolaan informasi secara bersama, dan pengembangan konten edukasi serta promosi melalui media sosial. Pemantauan jangka panjang dapat dilakukan pada kegiatan berikutnya sebagai pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Nuraeni and Y. W. C. Kusuma, "The role of community-based tourism for mangroves conservation in Banten, Indonesia," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, vol. 13, no. 4, 2023, doi: 10.29244/jpsl.13.4.606-612.

[2] R. Triyanti *et al.*, "The Transformation Of Community-Based Mangrove Conservation To Coastal Tourism On The Northern Coast Of Java, Indonesia," *International Journal of Conservation Science*, vol. 16, no. 1, 2025, doi: 10.36868/IJCS.2025.01.14.

[3] S. M. A. H. Mahardika, F. Yulianda, L. Adrianto, and Sulistiono, "Prospective analysis of the role of actors in governing mangrove ecosystem area in Tangerang District, Indonesia," *Biodiversitas*, vol. 23, no. 9, 2022, doi: 10.13057/biodiv/d230964.

[4] L. S. Mulyawati, Y. Febriani, A. Yanuadi, D. Komalasari, and P. Fataharani, "Community Participation in Tourism Development in the Tanjung Lesung Special Economic Zone, Banten Province," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2024. doi: 10.1088/1755-1315/1359/1/012103.

[5] P. Destiani, E. Dolorosa, and D. Kurniati, "The Promotion of Mangrove Ecotourism through Social Networking in Mempawah Regency," *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, vol. 15, no. 3, 2021, doi: 10.24843/soca.2021.v15.i03.p13.

[6] A. S. Utami, J. Johan, N. Chamidah, R. Angraeni, and C. Reni, "Enhancement of sustainable coastal management through financial literacy and capacity building in Ambulu Mangrove ecotourism village," in *BIO Web of Conferences*, 2025. doi: 10.1051/bioconf/202518003008.

[7] M. K. Tsani, R. Qurniati, H. Heryandi, and D. Duryat, "Increasing promotion of mangrove ecotourism during the Covid-19 pandemic through online media training," *Community Empowerment*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.31603/ce.5933.

[8] H. R. Nurbaiti, "Scroll, discover, visit: potential of TikTok media platform in boosting Indonesian domestic ecotourism and nature conservation," *Media Konservasi*, vol. 29, no. 3, 2024, doi: 10.29244/medkon.29.3.492.

[9] S. Erlinda, A. Mulyadi, Zulkarnain, and Suwondo, "Policy Strategy for Sustainable Management of Mangrove Ecotourism in Siak Regency, Riau Province, Indonesia," *International Journal of Sustainable Development and Planning*, vol. 17, no. 1, 2022, doi: 10.18280/ijsdp.170117.

[10] D. Puspitaloka *et al.*, "Advancing Sustainable Mangrove Restoration: A Community-Driven Edu-Ecotourism Business Model in Banyuasin," *Media Konservasi*, vol. 30, no. 2, 2025, doi: 10.29244/medkon.30.2.334.

[11] M. Khanyari, R. Dorjay, S. Lobzang, A. Bijoor, and K. Suryawanshi, "Co-designing conservation interventions through *Participatory Action Research* in the Indian Trans-Himalaya," *Ecological Solutions and*

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 801-807

Evidence, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.1002/2688-8319.12232.

[12] A. Kristiyanto, I. Rohmawati, Z. Andriansah, and I. Ahmad, "Penerapan Website E-Commerce Guna Meningkatkan Penjualan Budidaya Ikan Desa Bugel Kecamatan Padarincang," *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.33480/abdimas.v7i2.6395.

[13] A. Herutomo, W. Dhewanto, and E. A. Prasetio, "*Digital storytelling* for Environmental Education on YouTube: Findings from Social Forestry Context," *Jurnal Manajemen Teknologi*, vol. 22, no. 3, 2023, doi: 10.12695/jmt.2023.22.3.4.

[14] A. G. Runtiko, S. Rosyadi, M. Yamin, and A. Syarif Hidayat, "Social Media as A Strategic Communication Tool in The Development and Promotion of Ecotourism (The Case of a Small and Medium Ecotourism Enterprise in Pangalengan, West Java)," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 11, no. 2, 2024, doi: 10.22500/11202347603.

[15] Y. T. Latupapua and F. Soselisa, "Objek Wisata Hutan Mangrove Guraping Kota," *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, pp. 365–374, 2023.

[16] A. Novita, E. Mukhta, and W. Novarino, "Bird Diversity and its Potential for Tourism Activities In Mandeh Mangrove Forest, West Sumatra, Indonesia," *Jurnal Biologi Tropis*, vol. 25, no. 1, pp. 1016–1022, 2025, doi: 10.29303/jbt.v25i1.8306.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8949